



Analisis Pengelolaan Arus Kas Dalam Menjaga Likuiditas di PT. Marisa Jaya Abadi

Audina Amanda Putri^{1*}, Andrian Noviardy²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

Email: Audinaap.tr12@gmail.com¹, Andrian.noviardy@binadarma.ac.id²

Abstract: *In terms of maintaining the liquidity of PT Marisa Jaya Abadi, this study analyzes cash flow management. The method used was descriptive analysis, and data was collected through interviews and document studies. The research shows that the business has used several approaches to manage their cash flow, such as managing debt payments and accelerating the collection of receivables. However, to achieve ideal liquidity, these strategies still need to be improved. According to this study, PT Marisa Jaya Abadi should conduct regular cash flow evaluations to improve efficiency and financial stability.*

Keywords: *Cash Flow Management, Liquidity, Financial Management.*

Abstrak: Dalam hal menjaga likuiditas PT. Marisa Jaya Abadi, penelitian ini menganalisis pengelolaan arus kas. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen. Penelitian menunjukkan bahwa bisnis telah menggunakan beberapa pendekatan untuk mengelola arus kas mereka, seperti mengelola pembayaran utang dan mempercepat penagihan piutang. Namun, untuk mencapai likuiditas yang ideal, strategi-strategi ini masih perlu ditingkatkan. Menurut penelitian ini, PT. Marisa Jaya Abadi harus melakukan evaluasi arus kas secara berkala untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan.

Kata kunci: Pengelolaan Arus Kas, Likuiditas, Manajemen Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama program studi independen dalam kurikulum kampus bebas adalah untuk memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan minat dan potensi mereka secara bebas dan tidak terbatas oleh kurikulum yang ada di program studi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu, yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas dan menggabungkan berbagai sudut pandang untuk memahami masalah yang kompleks. Misalnya, seorang mahasiswa teknik dapat memilih untuk mengambil kursus manajemen bisnis atau kewirausahaan, sementara seorang mahasiswa ekonomi dapat mengambil kursus pemrograman atau analisis data untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi mereka.

Untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, manajemen arus kas yang efektif sangat penting. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011) pengelolaan arus kas adalah bagian penting dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan dengan cermat. Ini mencakup merencanakan, melacak, dan mengawasi uang yang masuk dan keluar dari bisnis. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa perusahaan

memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sambil mempertahankan potensi keuntungan jangka panjangnya.

Untuk meningkatkan likuiditas, PT. Marisa Jaya Abadi telah menggunakan strategi pengelolaan arus kas seperti mempercepat penagihan piutang dan menunda pembayaran utang. Namun, kebijakan ini harus dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan benar-benar membantu tujuan finansial perusahaan. Selain itu, strategi arus kas bisnis harus disesuaikan jika keadaan pasar dan ekonomi berubah.

Analisis ini sangat penting untuk menentukan apakah perusahaan ini sudah menerapkan standar manajemen arus kas terbaik atau masih ada celah yang perlu diperbaiki. Analisis komparatif ini diharapkan akan membantu PT. Marisa Jaya Abadi membuat Keputusan pengelolaan arus kas yang lebih tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas tata kelola arus kas yang diterapkan oleh PT. Marisa Jaya Abadi dalam menjaga likuiditas perusahaan?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah "arus kas" mengacu pada jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu entitas atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Saeed & Qazi (2022), arus kas menunjukkan kesehatan keuangan suatu entitas dan menjadi alat penting bagi manajemen, investor, pemilik bisnis, dan kreditur untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kelangsungan bisnis.

Pengendalian arus kas yang efektif dapat membantu bisnis menginvestasikan lebih banyak uang dalam proyek yang menguntungkan. Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2022), pengelolaan kas yang ideal memungkinkan bisnis untuk mendapatkan sumber daya yang cukup tanpa bergantung pada pinjaman yang mahal. Dalam situasi seperti ini, manajemen keuangan harus bertindak dengan bijak, menjaga cadangan kas yang cukup untuk menjalankan operasi sehari-hari serta memastikan bahwa dana yang tidak terpakai dapat diinvestasikan kembali untuk kemajuan bisnis. Akibatnya, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengelolaan arus kas yang efektif sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Salah satu elemen utama dalam pengelolaan arus kas adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup uang untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Dalam analisis arus kas, perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara uang yang diberikan pelanggan

(arus kas masuk) dan uang yang dikeluarkan untuk biaya operasional.

Beberapa elemen penting yang harus diperhatikan saat melakukan analisis pengelolaan arus kas adalah perencanaan, pemantauan, dan pengendalian arus kas. Manajemen yang baik memastikan bahwa bisnis memiliki dana yang cukup untuk membayar utang, penggajian, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, pengelolaan arus kas yang tepat juga membantu meminimalkan risiko keuangan, menjaga stabilitas operasional, dan memastikan perusahaan dapat berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang (Gitman, 2022).

Manajemen arus kas berperan penting dalam keberlangsungan bisnis, namun bisnis seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola arus kas secara efektif. Salah satu tantangan terbesarnya adalah fluktuasi penjualan yang tidak terduga, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan keluar. Untuk mengatasi hal ini, pemilik usaha perlu mengantisipasi masa ketidakpastian dengan mengembangkan rencana arus kas yang lebih realistis dan menjaga cadangan kas yang cukup. Selain itu, bisnis juga dapat mempertimbangkan strategi pengelolaan piutang dan inventaris yang lebih efisien untuk mempercepat penerimaan kas dan meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan memantau rasio likuiditas dan metrik arus kas secara rutin, manajemen dapat mengambil keputusan lebih cepat dan akurat terkait investasi, pembiayaan, atau penundaan pembayaran utang. Manajemen yang efektif memastikan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas finansial untuk merespons perubahan kondisi pasar.

Proyeksi arus kas adalah konsep penting dalam pengelolaan arus kas perusahaan konstruksi. Proyeksi arus kas, menurut Kieso et al. (2023), memungkinkan bisnis untuk mengantisipasi kebutuhan dana di masa depan dan mengambil tindakan pencegahan jika terjadi defisit kas dengan menganalisis dan menilai berbagai bagian arus kas perusahaan, seperti arus kas dari investasi, aktivitas operasional, dan pendanaan (Fridson & Alvarez, 2022). Karena ketidakpastian terkait waktu pembayaran klien dan penundaan proyek, proyeksi arus kas dalam industri konstruksi menjadi lebih sulit. Perusahaan harus menggunakan metode yang tepat dalam penyusunan laporan arus kas untuk memastikan tata kelola arus kas mereka berfungsi dengan baik. PSAK No. 2 (2018) menawarkan dua metode: metode langsung menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung dan memberikan gambaran yang jelas tentang sumber dan penggunaan kas. Metode tidak langsung memulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan perubahan non-kas, seperti depresiasi dan perubahan dalam aset dan kewajiban lancar. Metode ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kompleksitas transaksi bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi pengelolaan arus kas PT. Marisa Jaya Abadi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan arus kas perusahaan, mengevaluasi seberapa efektif kebijakan dan prosedur yang diterapkan, dan menganalisis bagaimana berbagai variabel yang berkontribusi pada pengelolaan arus kas perusahaan berkorelasi satu sama lain. Dokumen internal yang berkaitan dengan manajemen arus kas, wawancara dengan manajemen perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sumber dan penggunaan kas di PT. Marisa Jaya Abadi memiliki fungsi penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya serta berfungsi sebagai alat untuk perencanaan keuangan jangka panjang. Analisis penggunaan kas memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan mengalokasikan dan menggunakan kas yang tersedia. Penggunaan kas yang tidak efisien dapat mengakibatkan kekurangan dana untuk operasional sehari-hari atau investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Dengan menganalisis penggunaan kas, manajemen dapat mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, seperti mempercepat proses penagihan piutang atau mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini sangat penting bagi manajemen keuangan dan bahkan debitur karena menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan ini menggunakan kas.

Salah satu komponen penting dalam menjaga likuiditas PT Marisa Jaya Abadi (MJA), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, adalah analisis pengelolaan arus kas. Likuiditas memberikan perusahaan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan pengelolaan arus kas yang baik dapat membantu perusahaan melakukannya. Terlihat dari laporan arus kas tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 bahwa MJA mengalami perubahan besar dalam arus kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

Setelah melihat laporan keuangan PT. Marisa Jaya Abadi yang telah dikemukakan di atas, langkah selanjutnya adalah memeriksa sumber dan penggunaan dana dan menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas.

TABEL 1
PT MARISA JAYA ABADI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

AKUN	2023	2022
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan bank	48.877.098	87.037.184
Piutang usaha	326.495.784	244.500.000
Piutang lain-lain	6.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah Aset Lancar	6.375.372.882	5.331.537.184
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Rp 612.045.000- dan Rp 465.515.000	474.555.000	621.085.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	474.555.000	621.085.000
JUMLAH ASET	6.849.927.882	5.952.622.184
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Lancar		
Hutang Usaha	101.640.954	-
Ekuitas		
Modal Saham, Modal dasar sebesar Rp. 150.000.000 dengan nilai nominal perlembar Rp 1.000.000 ditempatkan dan disetor penuh 150 lembar	150.000.000	150.000.000
Saldo laba	6.598.286.928	5.802.622.184
Jumlah Ekuitas	6.748.286.928	5.952.622.184
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.849.927.882	5.952.622.184

Sumber : PT. Marisa Jaya Abadi (2022/2023)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini mencerminkan keadaan finansial entitas pada akhir periode akuntansi dan memberikan gambaran tentang sumber daya yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi.

Dalam konteks PT. Marisa Jaya Abadi, menurut laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023, total aset mencapai 6.849.927.882, meningkat dari 5.952.622.184 pada tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan yang positif dalam pengelolaan sumber daya. Laporan posisi keuangan membagi aset menjadi dua kategori utama: aset lancar dan aset tidak lancar. Kategori aset lancar mencakup piutang usaha, kas dan setara kas, dan piutang lainnya, yang mencapai total Rp 6.375.372.882 pada tahun 2023. Peningkatan piutang usaha menjadi Rp 326.495.784 menunjukkan bahwa penjualan atau kredit yang diberikan kepada pelanggan telah meningkat. Sebaliknya, aset tetap, yang tercatat sebesar Rp. 474.555.000 pada akhir tahun 2023, dimasukkan ke dalam aset tidak lancar setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang cukup untuk investasi jangka panjang. Di sisi liabilitas dan ekuitas, laporan posisi keuangan PT. Marisa Jaya Abadi mencatat liabilitas lancar yang terdiri dari hutang usaha sebesar Rp. 101.640.954 dan ekuitas total sebesar Rp. 6.748.286.928, meningkat dari Rp. 5.952.622.184 pada tahun sebelumnya. Peningkatan saldo laba menjadi Rp. 6.598.286.928 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan keuntungan yang dihasilkan selama periode tersebut. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan ini tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung pertumbuhan di masa depan dengan mengembalikan keuntungan yang dihasilkannya.

TABEL 2

**PT MARISA JAYA ABADI
LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

AKUN	2023	2022
Pendapatan Usaha	7.220.000.000	5.850.000.000
Beban Operasional	5.731.289.706	4.695.183.088
Laba Kotor	1.488.710.294	1.154.816.912
Beban Usaha Beban umum dan administrasi	558.980.000	390.245.948
Laba Usaha	929.730.294	764.570.964
Pendapatan (Beban) Lain - lain Pendapatan Lain - lain	(12.565.550)	(50.228.648)
Laba Sebelum Pajak	917.164.744	714.342.316
Pajak Penghasilan Badan	(121.500.000)	(117.000.000)
Laba Bersih	795.664.744	597.342.316

Sumber : PT. Marisa Jaya Abadi (2022/2023)

Laporan laba rugi terdiri dari tiga komponen utama: pendapatan, biaya, dan laba bersih, menurut Jobstreet (2024). Ini memberikan gambaran jelas tentang hasil usaha perusahaan dan membantu dalam evaluasi kinerja dan perencanaan keuangan di masa depan.

Dalam konteks PT. Marisa Jaya Abadi, laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 menyajikan gambaran kinerja keuangan perusahaan, termasuk bagaimana pendapatan dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai laba bersih. Pada tahun 2023, PT. Marisa Jaya Abadi mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 7.220.000.000, meningkat dari Rp 5.850.000.000 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan dalam penjualan atau layanan yang diberikan oleh perusahaan, mencerminkan strategi pemasaran dan operasional yang efektif. Pendapatan ini merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan menghasilkan laba. Setelah mencatatkan pendapatan, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk menjalankan operasionalnya. Total beban operasional pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp 5.731.289.706, meningkat dari Rp 4.695.183.088 pada tahun sebelumnya. Beban ini mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, seperti biaya bahan baku, gaji karyawan, dan biaya administrasi lainnya. Setelah dikurangi dengan beban operasional, laba kotor PT. Marisa Jaya Abadi mencapai Rp 1.488.710.294, meningkat dibandingkan dengan Rp 1.154.816.912 pada tahun sebelumnya. Laba kotor ini memberikan indikasi awal tentang profitabilitas perusahaan sebelum mempertimbangkan beban lain yang lebih spesifik. Setelah menghitung laba kotor, perusahaan juga harus mempertimbangkan pendapatan dan beban lain-lain serta pajak penghasilan untuk menentukan laba bersih akhir. Pada tahun 2023, PT Marisa Jaya Abadi mencatatkan laba bersih sebesar Rp 795.664.744 setelah mengurangi pajak penghasilan badan sebesar Rp 121.500.000 dari laba sebelum pajak sebesar Rp 917.164.744. Laba bersih ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Rp 597.342.316 pada tahun sebelumnya, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan.

TABEL 3
PT MARISA JAYA ABADI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

AKUN	Modal Saham	Cadangan Modal	Saldo laba	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2022	150.000.000	6.000.000.000	5.205.279.868	11.355.279.868
Cadangan Modal	-	(6.000.000.000)	-	(6.000.000.000)
Laba bersih		-		597.342.316
			597.342.316	
Saldo, 31 Desember 2022	150.000.000	-	5.802.622.184	5.952.622.184
Laba bersih		-	-	795.664.744
			795.664.744	
Saldo, 31 Desember 2023	150.000.000	-	6.598.286.928	6.748.286.928

Sumber : PT. Marisa Jaya Abadi (2022/2023)

Sodikin dan Riyono (2023) menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas secara sistematis menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan sebagai akibat dari operasi dan transaksi dengan pemilik selama periode akuntansi tertentu.

Laporan perubahan ekuitas, yang menunjukkan bagaimana ekuitas pemegang saham suatu perusahaan berubah selama periode waktu tertentu, merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Dalam laporan ini, ada informasi tentang modal saham perusahaan yang tetap di Rp 150.000.000, yang terdiri dari 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan dalam jumlah saham yang diterbitkan selama tahun tersebut, yang mencerminkan kebijakan perusahaan untuk menghindari menerbitkan saham baru. Pada akhir tahun 2023, saldo laba tercatat sebesar 6.598.286.928, meningkat dari 5.802.622.184 pada tahun sebelumnya, terutama karena laba bersih tahun berjalan sebesar 795.664.744, yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan. Laporan ini juga mencatat bahwa tidak ada cadangan modal baru yang dibentuk selama tahun tersebut, sehingga total ekuitas pada akhir tahun mencapai Rp 6.748.286.928, meningkat dari Rp 5.952.622.184

pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT Marisa Jaya Abadi berhasil meningkatkan nilai ekuitasnya melalui akumulasi laba bersih, meskipun tidak ada investasi baru dari pemegang saham.

TABEL 4
PT MARISA JAYA ABADI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

AKUN	2023	2022
Arus Kas dan Setara Kas dari kegiatan operasi		
Laba bersih	795.664.744	597.342.316
Penyesuaian atas rekonsiliasi laba neto menjadi arus kas operasi neto dari aktivitas operasi: Beban penyusutan	146.530.000	118.555.000
Perubahan modal kerja	942.194.744	715.897.316
Piutang usaha	(81.995.784)	(40.750.000)
Piutang lain-lain	(1.000.000.000)	5.800.000.000
Hutang usaha	101.640.954	(1.302.338.084)
Biaya yang masih harus dibayar	-	(345.393.785)
	(980.354.830)	4.111.518.131
Arus Kas dan Setara Kas dari kegiatan koperasi	(38.160.086)	4.827.415.447
Arus Kas dan Setara Kas dari kegiatan Investasi		
Cadangan Modal	-	(6.000.000.000)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan setara Kas	(38.160.086)	(1.172.584.553)
Saldo Kas dan Setara Kas pada awal tahun	87.037.184	1.259.621.737
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	48.877.098	87.037.184

Sumber : PT. Marisa Jaya Abadi (2022/2023)

Salah satu laporan keuangan, laporan arus kas dibagi menjadi tiga kategori utama: arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini memberikan informasi penting tentang jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal PT. Marisa Jaya Abadi, laporan arus kas tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kasnya untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan atau digunakan dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi PT. Marisa Jaya Abadi, laba bersih tercatat sebesar Rp 795.664.744 digunakan sebagai dasar. Untuk mengubah laba bersih menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi, biaya non-tunai sebesar Rp 146.530.000 ditambahkan. Namun, modal kerja mengalami perubahan yang tidak menguntungkan, seperti penurunan piutang usaha sebesar Rp 81.995.784 dan piutang lain sebesar Rp 1.000.000.000, yang menunjukkan kesulitan dalam manajemen piutang dan berdampak pada arus kas masuk.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencakup pengeluaran dan penerimaan dari investasi jangka panjang perusahaan. Dalam laporan arus kas PT. Marisa Jaya Abadi, tidak ada kegiatan investasi baru yang dicatat selama tahun 2023, tetapi pada tahun sebelumnya, terdapat pengeluaran terkait cadangan modal sebesar 6.000.000.000. Ini menunjukkan bahwa bisnis mungkin hanya mempertahankan aset yang ada tanpa melakukan investasi tambahan; jika ini tidak diimbangi dengan strategi investasi yang tepat, hal ini dapat mengganggu pertumbuhan jangka panjang.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pendanaan mencakup penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan utang dan ekuitas bisnis. Menurut laporan, struktur pendanaan perusahaan tidak berubah secara signifikan selama tahun tersebut; total ekuitas perusahaan tetap stabil di Rp 6.748.286.928 pada akhir tahun 2023, dengan kenaikan atau penurunan kas dan setara kas secara keseluruhan menunjukkan penurunan kas sebesar Rp 38.160.086 dibandingkan tahun sebelumnya, turun dari Rp 87.037.184 menjadi Rp 48.877.098 pada akhir tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa manajemen kas harus diberi perhatian lebih besar untuk memastikan likuiditas yang cukup untuk mendukung operasi dan rencana pertumbuhan di masa depan.

Setelah melihat laporan keuangan PT. Marisa Jaya Abadi di atas, langkah berikutnya adalah memeriksa sumber dan penggunaan dana dan membuat laporan neraca perbandingan untuk dua periode waktu yang berbeda.

TABEL 5
PT. MARISA JAYA ABADI
NERACA PERBANDINGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Disajikan dalam Rupiah dengan angka penuh, kecuali dinyatakan lain)

AKUN	31 Desember		Perubahan (Rp)	Persentase Perubahan (%)
	2023 (Rp)	2022 (Rp)		
ASET				
Aset lancar				
• Kas dan Bank	48.877.098	87.037.184	- 38.160.086	- 43,8
• Piutang Usaha	326.495.784	244.500.000	81.995.784	33,5
• Piutang Lain-lain	6.000.000.000	5.000.000.000	1.000.000.000	20,0
Jumlah Aset Lancar	6.375.372.882	5.331.537.184	1.043.835.698	19,6
Aset Tidak Lancar				
• Aset Tetap	474.555.000	621.085.000	- 146.530.000	- 23,6
Jumlah Aset	6.849.927.882	5.952.622.184	897.305.698	15,1
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Lancar				
• Hutang Usaha	101.640.954	-	101.690.954	-
Ekuitas				
• Modal Saham	150.000.000	150.000.000	-	-
• Saldo Laba	6.598.286.928	5.802.622.184	795.664.744	13,7
Jumlah Ekuitas	6.748.286.928	5.952.622.184	795.664.774	13,4
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6.849.927.882	5.952.622.184	897.305.698	15,1

Sumber : PT. Marisa Jaya Abadi (2022/2023)

Nasution (2020) menyatakan bahwa analisis neraca perbandingan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja bisnis dengan lebih baik. Ini membantu dalam menentukan kekuatan dan kelemahan finansial serta membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data historis.

Pada daftar neraca perbandingan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel diperlihatkan aset lancar terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.043.835.698 dengan persentase perubahan sebesar 19,6% dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan likuiditasnya meskipun terdapat penurunan pada kas dan bank sebesar Rp. 38.160.086 atau 43,8% dibandingkan tahun lalu. Penurunan kas dan setara kas menjadi Rp. 48.877.098 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas masuk dari operasional atau investasi yang perlu diperhatikan untuk menjaga likuiditas jangka pendek. Peningkatan piutang usaha sebesar Rp. 81.995.784 (33,5%) dan piutang lain-lain sebesar Rp. 1.000.000.000 (20%) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam penjualan tetapi perlu memastikan bahwa piutang tersebut dapat ditagih tepat waktu untuk menghindari masalah likuiditas di masa depan. Terdapat penurunan aset tetap sebesar Rp. 146.530.000, yang dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan investasi baru dalam aset tetap atau melakukan penyusutan yang signifikan pada aset yang ada. Munculnya hutang usaha sebesar Rp. 101.640.954, yang sebelumnya tidak ada di tahun lalu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil utang jangka pendek untuk mendanai operasionalnya atau proyek tertentu. Dan total ekuitas meningkat menjadi Rp. 6.748.286.928, dengan kenaikan saldo laba yang signifikan sebesar Rp. 795.664.744, atau sekitar 13,4%, menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik di tahun ini.

- Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Atmaja (2018), *current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas bisnis. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang buruk, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik. Namun, perlu diingat bahwa aktiva lancar seperti piutang dan persediaan mungkin tidak mudah dicairkan.

Untuk menghitung rasio lancar dari PT Marisa Jaya Abadi akun yang digunakan adalah:

- Aset Lancar (2023): Rp 6.375.372.882
- Liabilitas Lancar (2023): Rp 101.640.954

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Curren ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}} \\ \text{Curret ratio} &= \frac{6.375.372.882}{101.640.954} \\ &= 62,76 \end{aligned}$$

Dalam konteks PT. Marisa Jaya Abadi, *current ratio* untuk tahun 2023 dihitung sebesar 62,76, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas lancarnya sebesar Rp 101.640.954. Dengan rasio ini, setiap satu rupiah liabilitas dapat ditutupi oleh sekitar 62,76 rupiah aset lancar. Hal ini mencerminkan posisi likuiditas yang sangat baik dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat nyaman, memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan kreditor mengenai stabilitas finansial perusahaan. Namun, meskipun *current ratio* yang tinggi menunjukkan kesehatan likuiditas, penting untuk menganalisis komponen dari aset lancar tersebut. Pada tahun 2023, PT. Marisa Jaya Abadi mengalami penurunan kas dan setara kas menjadi Rp 48.877.098, berkurang 43,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun piutang usaha meningkat sebesar Rp 81.995.784 (33,5%) dan piutang lain-lain meningkat sebesar Rp 1.000.000.000 (20%), perusahaan perlu memastikan bahwa piutang tersebut dapat ditagih tepat waktu untuk menjaga arus kas yang sehat. Penurunan kas yang signifikan dapat menjadi sinyal peringatan bahwa meskipun perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik, tantangan dalam pengelolaan arus kas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek jika tidak ditangani dengan baik. Secara keseluruhan, *current ratio* PT. Marisa Jaya Abadi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun perhatian harus diberikan pada pengelolaan piutang dan arus kas secara keseluruhan. Manajemen perlu fokus pada strategi untuk meningkatkan pengumpulan piutang dan mengoptimalkan penggunaan kas agar dapat mempertahankan likuiditas yang baik di masa depan. Ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya terlihat sehat secara finansial dari segi rasio, tetapi juga memiliki arus kas yang cukup untuk mendukung operasional sehari-hari dan pertumbuhan jangka panjang.

- Rasio Kas (*cash ratio*)

Salah satu metrik penting dalam analisis likuiditas perusahaan adalah rasio kas, juga dikenal sebagai rasio kas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya.

Menurut Sofyan (2018), rasio ini menunjukkan bagian kas yang dapat digunakan untuk menutupi utang atau kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio kas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. OCBC (2023)

menambahkan bahwa cash ratio dapat dihitung dengan membagi total kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial bisnis.

Untuk menghitung rasio kas dari PT Marisa Jaya Abadi akun yang digunakan adalah:

- Kas dan Setara Kas (2023): Rp 48.877.098
- Liabilitas Lancar (2023): Rp 101.640.954

Rumus:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{current liabilities}}$$

$$\text{cash ratio} = \frac{48.877.098}{101.640.954}$$

$$= 0,48$$

PT. Marisa Jaya Abadi memiliki rasio kas yang dihitung dengan membandingkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan semua liabilitas lancarnya. Pada tahun 2023, rasio kas perusahaan sebesar 0,48, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat memenuhi sekitar 48 persen dari kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset lancar yang cukup besar, rasio kas yang tersedianya relatif kecil. Metode ini menunjukkan bagaimana likuiditas organisasi berfungsi dalam situasi darurat di mana semua piutang dan aset lainnya tidak dapat segera diubah menjadi kas. Penurunan kas dan setara kas dari Rp 87.037.184 pada tahun 2022 menjadi Rp 48.877.098 pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas masuk dari operasional atau investasi. Meskipun piutang usaha dan lain-lain meningkat, bergantung pada aset non-tunai ini dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

PT. Marisa Jaya Abadi menunjukkan kondisi likuiditas yang berbeda berdasarkan perhitungan *rasio current* dan *cash*. Perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada liabilitas lancar pada tahun 2023, dengan nilai rasio saat ini 62,76. Ini menunjukkan bahwa bisnis sangat likuid dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio yang tinggi ini menunjukkan pengelolaan arus kas yang baik, yang memungkinkan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya dengan aset lancar, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan finansial perusahaan. Namun, situasi menjadi lebih kompleks ketika melihat *cash ratio*, yang tercatat sebesar 0,48 pada tahun 2023.

Sebagai akibat dari rasio kas ini, PT. Marisa Jaya Abadi hanya dapat memenuhi sekitar 48% dari kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan hanya setengah dari jumlah kas yang tersedia. Penurunan kas dan setara kas dari Rp 87.037.184 pada tahun sebelumnya menjadi Rp 48.877.098 menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan arus kas masuk dari operasional atau investasi. Meskipun perusahaan memiliki piutang yang meningkat, ketergantungan pada piutang dan aset non-tunai lainnya dapat menimbulkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun PT. Marisa Jaya Abadi menunjukkan likuiditas yang baik melalui *current ratio* yang tinggi, *cash ratio* yang lebih rendah mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan kas langsung. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam penagihan piutang dan mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan kas dan setara kas agar dapat lebih siap menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, meskipun kondisi likuiditas saat ini cukup baik, ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan arus kas untuk memastikan keberlanjutan finansial di masa depan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil Studi independen dan proyek di PT. Marisa Jaya Abadi menunjukkan bahwa manajemen arus kas yang baik sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Studi ini menekankan bahwa arus kas yang sehat menunjukkan kesehatan finansial dan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, berinvestasi dalam pengembangan, dan menghindari kebangkrutan. Analisis menunjukkan bahwa PT. Marisa Jaya Abadi telah menggunakan beberapa pendekatan untuk mengelola arus kas, seperti menunda pembayaran utang dan mempercepat penagihan piutang; namun, kebijakan ini belum diuji secara efektif.

Selain itu, Laporan ini juga menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan dan pengeluaran yang tidak terduga adalah salah satu dari sejumlah masalah dalam manajemen arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis memerlukan sistem pemantauan yang lebih baik dan strategi yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing di industri yang semakin kompetitif, PT. Marisa Jaya Abadi harus terus meningkatkan praktik pengelolaan arus kas.

Penelitian ini menyarankan penggunaan sistem informasi manajemen keuangan yang lebih canggih untuk meningkatkan akurasi pemantauan arus kas. Perusahaan dapat menggunakan teknologi ini untuk menemukan pola dan tren dalam arus kas untuk membuat

keputusan yang lebih tepat waktu dan strategis. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar karyawan keuangan dilatih dalam manajemen arus kas untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen arus kas.

Akhir kata, laporan ini diharapkan dapat membantu PT. Marisa Jaya Abadi dalam upayanya untuk mencapai keberlanjutan operasional dan pertumbuhan yang sehat. Dengan mengikuti rekomendasi yang diberikan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan membangun kepercayaan dari para stakeholder, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan menguntungkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, A. (2018). Analisis likuiditas perusahaan.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). Financial management: Theory & practice (15th ed.). Cengage Learning.
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). Financial statement analysis: A practitioner's guide. John Wiley & Sons.
- Gitman, L. J. (2022).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2: Introduction to risk management and insurance (12th ed.). Pearson.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). Intermediate accounting (18th ed.). Wiley.
- Laporan arus kas. (n.d.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nasution, M. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- OCBC NISP. (2023). Cash ratio: Definisi, fungsi, dan cara menghitungnya. Diakses dari OCBC.
- PSAK No. 1. (2019). Pernyataan standar akuntansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- PT. Marisa Jaya Abadi.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2022). Corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saeed, S., & Qazi, I. I. (2022). Impact of free cash flow on the financial performance: Evidence from commercial banks of Pakistan. *Pakistan Journal of Social Research*, 4(2), 545–551.
- Sodikin, & Riyono. (2023). Laporan perubahan ekuitas. Diakses dari Online Pajak.
- Sofyan. (2018). Manajemen keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.